

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan penelitian.

Pada bab ini peneliti akan memaparkan data dan temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD), baik itu berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebelum peneliti memaparkan dari temuan tersebut, perlu kiranya peneliti mendeskripsikan terlebih dahulu tentang Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD).

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD)

Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) merupakan salah satu otonom intra pesantren di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, letak Geografis M2KD ini di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata letaknya dari kota Pamekasan berjarak 10 KM ke arah barat laut, tepatnya di JL. Rkh. Abdul Majid desa Panaan kecamatan Palengaan kabupaten Pamekasan.

Musyawarah Kutubuddiniyah ini berdiri pada tahun 1999 pada masa itu Pondok Pesantren masih dibawah Asuhan Alm. RKH. Abd Hamid bin Ahmad Mahfud Zayyadi, adanya organisasi intra pesantren ini yakni M2KD hasil dari Studi banding santri Bata-Bata ke pondok pesantren luar Madura. Program kerja Majelis Musyawarah

Kutubuddiniyah (M2KD) berfokus pada pembelajaran kitab kuning (*kutubiyah*), Khususnya yang berhubungan dengan permasalahan yang actual. M2KD ini sempat mengalami ketidak aktifan (kevakuman) Namun setelah itu M2KD dibina langsung oleh Dewan A'wan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yakni Alm. RKH. Tohir Bin Abd Hamid. Dengan binaan beliau Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah kembali aktif dengan dirubahnya Program Kerja, sistem kerja, dan susunan kepengurusan. Salah satu perubahan yang dilakukan beliau dari segi nama atau sebutan ketua Musyawarah yang awalnya di sebut Presiden diganti dengan sebutan direktur. Tujuannya untuk menyegarkannya kembali keberadaan M2KD di Pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Adapun tujuan utama Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) sebagai wadah santri yang terampil dibidang *kutubiyah* agar lebih terarah malalui berbagai Program yang ada di M2KD seperti, Musyawarah, kajian Kitab dan Bahtsul Masail.

Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) memiliki beberapa lembaga binaan sebagai berikut:

1) Minikom

Minikom merupakan badan Otonom Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah yang mana pembelajarannya tentang cara baca kitab kuning dengan cepat, Minikom ini dikhususkan bagi santri kecil yang berkisaran umur 12-15 tahun materi yang di ajarkan adalah materi dasar

nahwu shorrof namun pratek baca kitabnya menggunakan kitab Fathul qorib.

2) Armin

Armin merupakan badan Otonom di bawah naungan M2KD, Armin disini khusus bagi santri kecil yang sudah mengikuti otonom Minikom (lulus Minikom) karena pembelajaran di Armin tentang pemahaman isi kitab dari Fathul Qarib.

3) Prakom

Prakom adalah badan Otonom dibawah naungan M2KD yang berfokus pada pembelajaran cara cepat baca kitab kuning materi yang dipelajari meliputi nahwu shorrof namun praktek baca kitabnya menggunakan kitab Fathul Mu'in, syarat mengikuti otonom ini harus mengikuti tes baca kitab.

4) Arkom

Arkom adalah otonom di bawah naungan M2KD yang pembelajarannya berfokus pada pemahaman isi kitab Fathul Mu'in adapun syarat untuk menjadi peserta Arkom sudah mengikuti otonom Prakom.

5) Fikih's

Fikih's adalah otonom di bawah naungan M2KD yang berfokus pada permasalahan seputar fikih actual materi yang di pelajari berpedoman pada kitab Syarah Fathul qorib.

6) Alfans

Alfans adalah otonom dibawah naungan M2KD pembelajarannya tentang ilmu Faraidl dan Ad-dima' syarat untuk menjadi peserta Alfans harus sudah mengikuti otonom fikih.

7) Logis

Logis adalah badan Otonom M2KD pembelajarannya berfokus pada ilmu Ushul fiqh dan logika.

8) Genius

Genius adalah otonom yang pembelajarannya tentang Ushul dan Mantiq syarat untuk menjadi peserta Genius harus sudah mengikuti otonom logis.

9) Aimna

Aimna merupakan otonom di bawah naungan M2KD yang pembelajarannya Menggunakan kitab Imriti.

10) kastaqim

Kastaqim merupakan otonom dibawah naungan M2KD pembelajarannya berfokus pada kitab Alfiyah Ibn Malik.

b. Motto, visi dan Misi Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah.

Motto:

“Theisi shi nai otoko "Laki-laki yang tidak pernah berhenti”

Visi:

"Mencetak anggota M2KD yang tafakkuh fiddin berakhlaqul qur'ani, terampil dan berguna bagi masyarakat"

Misi:

1. Anggota dapat memahami dan menguasai ilmu pengetahuan (terampil dibidang keagamaan).
2. Anggota dapat menguasai, mengkaji, dan mengembangkan kutubussalaf (kitab-kitab salaf)
3. Anggota dapat mengamalkan mentransformasikan keilmuannya kepada masyarakat luas.
4. Anggota memiliki Akhlakul Karimah dan akhlak ma'hadi.
5. Anggota mampu menjadi agent of sosial change menuju masyarakat Madani.
6. Anggota mempunyai keterampilan hidup (life skill) dan mewarnai kehidupan masyarakat.

c. Struktur Kepengurusan Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD)

Pengurus Otonom	: Ustadza Lailatul Arofah
Kabid Otonom	: Ustadza Siti nur kholizah
Ketua M2KD	: Noviatus Zahroh
Sekretaris	: Suhailatul Minan
	: Nailal Maghfiroh
Bendahara	: Ummul Habibah

: Najiya

Bidang Musyawarah : Lutfiyah

: Nailatur Rizqoh

: Sofiatun

Bidang Kajian : Masrifah

: Siti maisyaroh

Distributor : Nur Aini

: Purnama Ningsih

: Barizah

SDM : Misriyah

: Rohmah

Pustakawan : Mamluatur Rohmah

: Rohimatul Maulidia

Penerbitan : Siti Elliyah

: Nuriyah Hifani

2. Bentuk kegiatan Majelis Mausyawah Kutubuddiniyah dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri.

Berikut adalah paparan yang merupakan hasil dari penelitian lapangan.

Bentuk kegiatan Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah di adakan karena untuk menampung santri yang berkeinginan belajar lebih cepat

serta lebih terarah. Dalam paparannya saudara Rohmah Pengurus Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri menjelaskan bahwa:

“Otonom M2KD ini pertama kali digagas oleh Alm. RKH. Tohir bin Abd. Hamid dibentuknya otonom ini supaya santri yang memiliki kemauan tinggi untuk belajar kitab kuning agar bisa terwadahi, karena system pembelajaran di M2KD system percepatan selain dari itu pembelajarannya bukan hanya satu pelajaran melainkan berbagai macam pelajaran yang berfokus pada bidang kitabiyah”.¹

Melanjutkan penjelasan dari wawancara diatas Noviatius Zahrah juga memaparkan bentuk kegiatan bagi peserta dibawah naungan M2KD sebagai berikut:

“Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata disini bak masih menggunakan kajian Kitab Melalui Sorogan (klasik Masal). Dalam pandangan saya kalau melalui sistem sorogan membutuhkan waktu yang lama agar santri bisa membaca kitab kuning. Jadi Otonom M2KD ini bak bisa menjadi alternatif bagi santri yang menginginkan tau baca kitab secara cepat. Adapun Kegiatan dalam M2KD ini yaitu, kegiatan Belajar Mengajar (KBM) disitu santri diberikan materi sesuai dengan badan otonom yang diikuti. pelaksanaannya dilaksanakan pada Waktu pagi pukul 06:15-07:00 Istiwa’ dan Waktu malam pukul 19:00-20:30 Istiwa’. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara terus menerus. Bentuk kegiatan KBM ini bak, pembimbing menjelaskan materi ajar kepada peserta didiknya tugas peserta menyimaknya, dan apabila peserta belum paham dengan materi yang disampaikan oleh pembimbing maka pembimbing terus mengulang penjelasannya sampai peserta didik memahaminya. Hal itu berlaku wajib bagi setiap pembimbing karena jika peserta didik tidak paham terhadap materinya makan untuk bisa praktek baca kitabnya juga sulit. Adapun Metode yang digunakan dalam kegiatan M2KD ini bak, memakai metode Ceramah, dan Tanya Jawab. Namun khusus kegiatan KBM ini menggunakan metode ceramah dan Tanya Jawab, Medianya menggunakan Kitab, Papan Tulis dan spidol. Metode ceramah ini sangat efektif untuk diterapkan pada saat pelaksanaan kegiatan KBM. Sedangkan metode Tanya Jawab ini digunakan ketika pembimbing sudah menyampaikan materi maka peserta didik diberi waktu sekitar 5 menit untuk memahami materinya, setelah itu pembimbing menanyakan kepada peserta didik terkait materi yang sudah dijelaskan.

¹Rohmah, Pengurus M2KD, *Wawancara Langsung*, (28 Desember 2022)

Selain kegiatan KBM ada juga kegiatan Musyawarah. Kegiatan musyawarah ini dilaksanakan setiap hari Selasa pada jam 06:15-07:00 adapun yang mengikuti kegiatan tersebut semua peserta otonom di bawah naungan M2KD masing-masing. Peserta disuruh berkumpul ke halaman pesantren kemudian pembimbing menunjuk salah satu peserta untuk dijadikan sebagai moderator dan pemateri setelah itu peserta langsung memulai Musyawarahnya. Jalannya kegiatan tersebut seperti ini baik bagi peserta yang terpilih menjadi pemateri maka harus menjelaskan materi yang akan dimusyawarahkan kemudian setelah pemateri sudah menyampaikan materinya maka dikembalikan ke moderator, maka setelah itu moderator memberikan kesempatan bagi peserta musyawarah untuk bertanya.

Tujuan diadakannya kegiatan tersebut agar peserta didik bisa mandiri dalam proses belajarnya, dan supaya peserta didik menjadi lebih berani dalam berpublic Speaking. Konsep untuk yang menjadi moderator dan pemateri disini setiap peserta pasti akan ditunjuk untuk menjadi moderator dan pemateri, artinya setiap minggunya yang bertugas menjadi moderator dan pemateri berubah-ubah. Dengan adanya kegiatan Musyawarah tersebut banyak kemajuan dari peserta didik dari yang awalnya tidak aktif menjadi Aktif.

Jenis kegiatan yang ada di M2KD ini ada juga kegiatan Intensiv. kegiatan intensiv di dilaksanakan setiap satu minggu sekali, adapun kegiatannya ini memakai metode Demonstrasi dan medianya menggunakan Laptop dan Proyektor. Bentuk Kegiatannya seperti ini, peserta dikumpulkan di Kantor M2KD kemudian disitu pembimbing mendemonstrasi peserta masing-masing peserta yang didemonstrasi diberi waktu 5 menit adapun materi demonstrasi tersebut sesuai dengan materi yang sudah dipelajari. Tujuan kegiatan ini untuk bisa mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam mempelajari ilmu yang sudah diajarkan oleh pembimbing.”²

Hasil wawancara di atas menggambarkan bagaimana bentuk kegiatan yang khusus bagi peserta otonom dibawah naungan M2KD di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri dalam proses pembelajaran yang sangat diperlukan adalah Tempat Dan Waktu. Yang ditemukan peneliti saat melaksanakan observasi, peneliti memang melihat secara langsung bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan di Halaman Pesantren pada waktu

² Noviatu Zahroh, ketua M2KD, *Wawancara langsung*, di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri (20 November 2022).

pagi pukul 06:15-07:00 dan malam pukul 19:00-20:30. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut pembimbing juga menggunakan metode pembelajaran. Adapun yang digunakan dalam kegiatan M2KD Adalah metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi, selain menggunakan metode pembelajaran pembimbing juga menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan pada proses kegiatan M2KD adalah Papan tulis, Spidol, Laptop dan Proyektor. Selain kegiatan yang disebutkan oleh peneliti juga ada kegiatan musyawarah yang mana kegiatan ini dilaksanakn setiap satu minggu sekali yang bertempat di kantor M2KD.³



Gambar 4.1 Kegiatan KBM



Gambar 4.2 Kegiatan Musyawarah

³Observasi, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri, (21 November 2022).

Untuk mengetahui Kegiatan Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) yang di laksanakan di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri, peneliti selain melakukan wawancara juga melakukan yang namanya observasi langsung kelapangan agar peneliti juga mengetahui dan paham bagaimana bentuk kegiatan yang diterapkan di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah tersebut. Untuk mengetahui lebih dalam lagi peneliti juga ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan sehingga peneliti bisa menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan setiap hari ini harus dilajani dengan ikhlas dan sabar apalagi dalam penerapan metode ceramah harus dilaksanakan dengan sangat sabar karena kapasitas IQ santri tidak semuanya sama, maka dari itu pembimbing harus benar-benar telaten dalam membimbingnya.⁴



Gambar 4.3 Kegiatan KBM

Dalam hal ini Selaras dengan ungkapan salah satu santri aktif yang mengikuti badan otonom dibawah naungan M2KD yaitu Ummu Habibah mengungkapkan:

⁴Obsevasi, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri, (2 Desember 2022).

“Saya bak selaku peserta otonom Prakom dalam mengikuti kegiatan M2KD memang perjuannya tidak semudah seperti santri yang tidak mengikuti kegiatan otonom pesantren, dalam kegiatan Prakom saya diberikan kitab prakom yang berisi materi nahwu shorrof ktab itu sebaga pegangan agar lebih mudah dalam memahami materi, saya mengakui bahwa dalam pelaksanaan KBM pembimbing harus bisa membimbing pesertanya dengan telaten karena sesama kelompok kecerdasan setiap peserta tidak sama. Bagi saya Bak kegiatan dibawah naungan M2KD memang tdk mudah kita dituntut untuk menekuni pelaksanaan kegiatan tersebut tetapi meskipun hal demikian dirasa agak berat namun hasilnya benar-benar luar biasa. Saya Yang awalnya tdk tau cara baca kitab kuning Alhamdulillah sekarang sudah bisa.”⁵

Informasi yang sama juga didapat dari wawancara dari salah satu santri yaitu

Hasanah sebagai berikut:

“Saya bak mengikuti otonom dibawah naungan M2KD ini karena kemauan sendiri, awalnya saya tertarik ketika mbak-mbak yang ikut otonom berangkat kelapangan sekolah berbondong-bondong bawa kitab dan juga pemahan mereka bertambah luas dari yang awalnya tidak tau car abaca kitab kuning sehingga bisa, dan juga ketika malam pot-an biasanya setelah kegiatan pesantren ngumpul sesama teman yang ikut otonom, dari situ saya tertarik ingin ikut otonom agar bisa menambah teman tidak hanya teman seasrama saja.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara dari Ummu Habibah dan Hasanah dapat disimpulkan bahwa mereka yang mengikuti Otonom M2KD atas kemauan sendiri karena keinginan mereka yang sangat tinggi untuk bisa membaca kitab kuning meskipun harus melewati proses yang sangan sulit.

Adapun selain kegiatan di atas juga ada kegiatan yang khusus pada anggota M2KD tersebut (Pembimbing). Saudara Nor Aini selaku pengurus di M2KD menjelaskan sebagai berikut:

⁵Ummu Habibah, Peserta Prakom di M2KD, *Wawancara Langsung*, (28 Desember 2022)

⁶ Hasanah, Santi Pondok Pesantren Mambaul Ulum bata-bata putri, *Wawancara Langsung*, (28 Desember 2022)

“Adapun kegiatan Bagi Anggota M2KD (pembimbing) ialah ada kegiatan Kajian Kitab. Pelaksanaannya dilaksanakan setiap sore pukul 16:00-17:00 namun disini kajian kitabnya tidak berfokus pada kitab saja melainkan tiap hari beda kitab yang dikaji. Hari Sabtu kitab Ibnu Aqil, hari Ahad kitab Fathul Mu'in dan Ushul fiqh, hari Rabu ihya' Ulumuddin, hari Kamis kitab Ushul Fiqh, dan hari Jum'at kitab Ibnu Aqil namun pelaksanaannya pada waktu pagi pukul 6:30-8:00 Istiwa', Yang menyampaikan materinya adalah Ustadz utusan dari Pondok Putra, bentuk pelaksanaannya ustad membaca kitab beserta al-muradnya kemudian anggota M2KD menulis dari pelajaran yang disampaikan oleh ustad setelah itu ustad menjelaskan materi dari kitab yang sudah diberi al-murod itu, 15 menit sebelum kegiatan ditutup ustad memberikan kesempatan kepada anggota M2KD untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Tujuan kajian kitab tersebut supaya semua anggota M2KD memahami isi dari kitab-kitab tersebut karena isi dari kitab tersebut di transfer pada peserta didiknya masing-masing dan juga selain alasan tersebut agar peserta M2KD bisa menjawab jika ada dari salah satu peserta didik yang bertanya.

Selain kegiatan itu da juga kegiatan Musyawarah Bersama yang dilaksanakan pada waktu malam setelah KBM kegiatan yang saya paparkan di atas tadi merupakan kegiatan harian, kegiatan minggunya adalah takrir nadzom Alfiah Ibnu Malik dan musyawarah seluruh anggota M2KD namun sesuai dengan otonom masing-masing. Contoh seperti instansi Prakom musyawarah antar pembimbingnya instansi Fikih's musyawarah antar pembimbing fikihnya, tujuan Diadakan musyawarah ini untuk menyelaraskan materi, supaya untuk menyampaikan materi kepada peserta didiknya itu sama. Ada juga kegiatan Tahunan kegiatan tahunan M2KD adalah Ubudiyah Akbar yang di laksanakan di halaman Pondok Pesantren juga selain kegiatan ubudiyah kegiatan tahunan adalah Bahtsul Masail.⁷

Dalam pemaparan Nara sumber diatas tentang bentuk kegiatan M2KD dapat disimpulkan bahwa kegiatan bagi pembimbing ada kegiatan harian, yang berupa Kajian Kitab setiap sore dan kegiatan Musyawarah waktunya setelah KBM selesai ada juga kegiatan mingguan yang diisi dengan musyawarah seluruh anggota M2KD dan takriran nadzom Alfiah Ibn Malik, adapun kegiatan tahunan diadakan sebuah praktek yaitu dengan pelaksanaan Ubudiyah Akbar dan juga di

⁷Nor Aini, pengurus M2KD, *Wawancara langsung* ,di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri (23 Januari 2023).

adakan Bahtsul Masail. Selain melaksanakan wawancara peneliti juga melaksanakan observasi langsung di lapangan yang mana dari hasil observasi tersebut benar adanya bahwa Tujuan kajian kitab tersebut untuk menjadikan semua anggota M2KD paham isi dari kitab tersebut karena tugas dari pembimbing nanti mentransfer ilmunya kepada masing-masing peserta didik dari hasil yang telah dikaji, dan juga selain alasan tersebut agar peserta M2KD bisa menjawab jika ada dari salah satu peserta didik yang bertanya mengenai materi atau permasalahan yang ada.

Temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut ini:

- a. Tempat dan waktu dalam pelaksanaan kegiatan yaitu Halaman Pesantren, kantor M2KD dan Ruang Kelas
- b. Jenis kegiatan yang di laksanakan di M2KD yaitu KBM, Musyawarah, Kajian Kitab, Takrir Nadzom Alfiah Ibn Malik, Praktek Ubudiyah dan Bahtsul Masail.
- c. Penggunaan Metode dan media yang di gunakan dalam kegiatan M2KD Yaitu Metode Ceramah, Tanya Jawab, Demonstrasi. Media Pembelajarannya yaitu Papan tulis, Spidol, Kitab, Labtop dan Proyektor.

3. Gambaran Keberhasilan kegiatan Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) dalam mengembangkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri.

Kegiatan Otonom Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri ini pastinya dalam pelaksanaan kegiatannya

pasti ada yang namanya Gambaran keberhasilan dari kegiatan M2KD selama melaksanakan kegiatan tersebut.

Berikut ini hasil wawancara dari salah satu pengurus pesantren yakni Ustadzah Siti Fatimah menjelaskan:

“Berbicara mengenai gambaran keberhasilan dalam kegiatan M2KD sudah banyak terlihat, dengan berbagai bentuk kegiatan yang diselenggarakan hal itu dapat memotivasi santri dalam semangat belajar. Santri bisa termotivasi karena yang pada awalnya mereka tidak tahu cara membaca kitab kuning hingga bisa membacanya, dari yang tidak mengetahui seputar hukum-hukum islam menjadi lebih tau, karena memang benar di M2KD ini santri benar-benar digembleng oleh berbagai macam ilmu sehingga dengan cepat bisa membaca kitab kuning, bahkan sampai dengan pemahumannya. ketika santri sudah dirasa mampu dalam menerima pelajaran yang sudah diajarkan maka santri diwisuda dalam event tahunan yang digelar oleh Pondok pesantren yaitu TAMARA (Ta’yudul Maharah).⁸

Sesuai dengan hasil wawancara diatas Ustadzah Farida juga menegaskan bahwa:

“Gambaran keberhasilan yang sudah dicapai oleh kegiatan M2KD dapat memotivasi santri dalam semangat belajar disebabkan oleh tekunnya para santri dalam menjalankan kegiatan yang sudah di tetapkan oleh pihak pengurus M2KD. kegiatan M2KD di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata bukan hanya sembarang kegiatan namun mampu mewedahi santri yang memang mempunyai potensi dibidang kitabiyah agar lebih dikembangkan lagi, ketika santri itu paham terhadap materi yang sudah diajarkan maka Satri itu diikuti TAMARA, Acara Tamara ini merupakan acara Event tiap tahunan yang memang selalu digelar oleh pondok pesantren. Dalam pelaksanaan Tamara ini santri akan diuji oleh Ustadza, Alumni pondok pesantren, Simpatisan bahkan akan diuji oleh tamu-tamu terhormat yang diundang pada acara tersebut seperti, para profesor dari luar negeri, para syekh terkenal dan lain sebagainya”.⁹

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi langsung ke

Lapangan bahwa santri dapat termotivasi dengan adanya Majelis Musyawarah

⁸ Ustadza Siti Fatimah, Pengurus Pesantren, *Wawancara langsung* di ruang guru madrasah Aliyah bata bata putri (2 Januari 2023).

⁹ Ustadza Farida, pengurus pondok pesantren, *Wawancara langsung* di ruang guru madrasah Aliyah Bata-Bata, (24 Januari 2023).

Kutubuddiniyah ini, karena antara santri satu dengan yang lainnya saling berlomba-lomba untuk belajar karena di M2KD ini santri benar-benar dididik untuk bisa membaca kitab kuning sampai pada pemafhumannya.¹⁰



Gambar 4.4 kegiatan belajar baca kitab kuning

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa gambaran keberhasilan kegiatan M2KD benar-benar telah dicapai, dari santri yang tidak tau cara baca kitab kuning sehingga bisa membacanya sehingga dari capaian tersebut yakni dapat memotivasi santri untuk lebih semangat dalam proses belajar. Dari hal demikian Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri mampu mencetak generasi yang benar-benar paham tentang ilmu-ilmu agama, gambaran ini bisa dibuktikan ketika pelaksanaan TAMARA (Ta'yidul Maharah) santri yang diwisuda akan di demonstrasi oleh para ustadza, simpatisan, para alumni dan para tamu terhormat yang dari nasional maupun internasional, selain itu juga dapat memotivasi santri untuk lebih tertarik masuk dalam otonom M2KD. Selain melakukan wawancara peneliti melakukan observasi langsung yakni menyaksikan

¹⁰ Observasi, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri, (24 Januari 2023)

sendiri bahwa peserta didik di bawah naungan M2KD ini ketika mengikuti acara event tahunan yakni Ta'yidul Maharah (Tamara) ketika diuji jawaban dari mereka sangat luar biasa.¹¹



Gambar 4.5 acara Ta'yidul Maharah (TAMARA)

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu santri yang mengikuti TAMARA saudara Matus ungkapan sebagai berikut:

“Saya bak selaku peserta TAMARA kurang beberapa hari dari acara TAMARA memang di otonom M2KD terus-terusan diuji coba agar ketika pas didemonstrasi bisa menjawab karena yang mendemonstrasi bukan hanya dari ustadzah didalam pesantren melainkan tamu-tamu terhormat yang diundang oleh pondok pesantren dan hal itu memang sudah menjadi target keberhasilan bagi otonom M2KD jika peserta TAMARA bisa menjawab ketika didemonstrasi.”

Selain gambaran keberhasilan bagi peserta didik di bawah naungan M2KD juga ada gambaran keberhasilan yang dicapai khusus Anggota M2KD (Pembimbing) tersendiri, berikut ungkapan dari Suhailatul Minan selaku Sekretaris di M2KD:

¹¹ Observasi, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri, (14 Januari 2023)

“Gambaran keberhasilan yang sudah dicapai oleh anggota M2KD (Pembimbing) yaitu bisa menerbitkan kitab terjemahan diantaranya: kitab Fiqhul Wadiah di pakai untuk sekolah MTs, Kitab addima' dipakai otonom Alfans, Kitab imriti dipakai otonom Aimna, Kitab Nadhmul Waraqat di pakai otonom Genius, Kitab Takrib dipakai otonom Armin, kitab Alfiyah dipakai otonom Kastaqim. Hal ini dicapai oleh kami berkat keistiqamahan berbagai macam kegiatan yang telah kita laksanakan secara terus menerus seperti kajian kitab, musyawarah dan sebagainya. Saya ada kata-kata bak terkait keberhasilan begini kata-katanya: untuk memperoleh Hasil yang luar biasa harus ada usaha yang luar biasa juga harus rela mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran¹²

Begitu juga nyambung dari hasil wawancara di atas salah satu santri yaitu

Sofwatun Naila mengungkapkan bahwa:

“Para Pembimbing di Otonom M2KD ini sangat bagus bak bisa menerbitkan kitab terjemahan Dengan adanya kitab terjemahan santri bisa lebih mudah memahami terkait materi yang dipelajari karena tidak semua santri bisa membaca kitab tanpa harokat dengan adanya kitab terjemahan tersebut akan lebih mempermudah proses belajar kami. Bagi saya pribadi selama mengikuti otonom di bawah naungan M2KD banyak ilmu yang sudah saya dapatkan mulai dari tidak tau membaca kitab, tidak bisa berbicara di depan umum bahkan tidak tau ke hukum-hukum yang berkaitan dengan fiqh Alhamdulillah sudah bisa mengetahuinya meskipun sedikit. Otonom M2KD ini banyak santri yang meminatinya ingin masuk. Bahkan awal mulanya yang tidak tertarik karena banyak keberhasilan yang sudah tampak maka saat ini santri sudah banyak yang masuk bahkan proses pendaftarannya sampa berebutan”.¹³

Dari pemaparan narasumber diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa gambaran keberhasilan kegiatan M2KD telah mencapai tujuannya yakni bisa membantu mempermudah santri dalam proses belajarnya dengan cara menerbitkan berbagai macam kitab terjemahan diantaranya: menerbitkan terjemahan kitab Fiqhul Wadiah, kitab Addima', Imriti, Kitab Nadhmul Waraqat, Takrib, Alfiah. Selain peneliti melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi langsung

¹² Suhailatul minan, Sekretaris M2KD, *wawancara langsung* pada tanggal (26 Januari 2023)

¹³ Sofwatun Naila, santri aktif pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri, *wawancara langsung* di rumahnya pada tanggal (28 Januari 2023)

bahwa sesuai dengan yang terjadi dilapangan bahwasanya dengan adanya kitab terjemahan tersebut santri lebih semangat dalam mempelajari pelajarannya karena mereka bisa lebih paham dengan adanya kitab terjemahan tersebut semua santri bisa membaca dan memahami isinya tidak hanya bagi santri yang bisa membaca kitab kuning saja.

Temuan penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang gambaran keberhasilan kegiatan M2KD sebagai berikut:

- a. Dapat memotivasi santri dalam semangat belajar
- b. Bisa menerbitkan beberapa kitab terjemahan
- c. Dapat mempermudah santri dalam memahami materi

B. Pembahasan.

1. Bentuk Kegiatan Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) dalam mengembangkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri Panaan Palengaan Pamekasan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi Maka Bentuk Kegiatan Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) dalam mengembangkan keterampilan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri Panaan Palengaan Pamekasan Tidak terlepas dari yang mananya:

- a. Tempat dan Waktu dalam pelaksanaan kegiatan M2KD.

Di Otonom Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah dalam melaksanakan kegiatan Sarana dan prasarana telah dipersiapkan dengan baik. Seperti, Tempat dan Waktu kegiatan. Hal itu sudah disediakan secara

luas oleh pihak Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri, seperti Kelas, kantor M2KD, Halaman Pesantren yang digunakan sebagai tempat untuk belajar bagi para santri yang mengikuti otonom di M2KD. Sedangkan yang mengatur Waktu pelaksanaan kegiatan sudah diatur oleh pihak pengurus M2KD. Tempat merupakan sebuah sarana yang sangat berpengaruh dalam proses belajar. Sedangkan tempat yang digunakan oleh otonom Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah dalam melaksanakan kegiatannya adalah sebagai Berikut:

1) Halaman Pesantren.

Halaman Pondok Pesantren dijadikan sebuah tempat dalam pelaksanaan kegiatan KBM, Musyawarah, dan Ubudiyah. Karena selain halamannya yang luas juga dapat membuat para santri tidak bosan dalam melaksanakan proses belajar disebabkan tempatnya terletak diluar ruangan. Sebelum memulai pembelajaran biasanya peserta didik membersihkan tempat yang akan ditempati ketika pelaksanaan kegiatan. Karena jika tempat belum bersih maka pembimbing tidak akan memulai proses pembelajaran. Hal itu sudah menjadi peraturan di otonom M2KD. Halaman Pesantren merupakan tempat pusat bagi para santri untuk belajar, lebih khusus pada santri yang mengikuti otonom pesantren.

2) Kantor M2KD.

Kantor M2KD merupakan sebuah kamar yang dikhususkan bagi para pembimbing M2KD, disebut kantor karena selain dijadikan

tempat tidur juga dijadikan sebuah tempat pelaksanaan kegiatan, tempat penampungan alat-alat belajar, seperti dijadikan tempat menaruhnya kitab dan tempat ketika mengurus keadministrasian. Kantor M2KD dijadikan tempat dalam pelaksanaan kegiatan karena ketika dalam proses berlangsungnya kegiatan apabila membutuhkan suatu perlengkapan seperti papan tulis, proyektor, gampang untuk dicarinya. Kantor M2KD dijadikan tempat Takriran Nadzom Alfiyah Ibn Malik serta digunakan sebagai tempat untuk mengevaluasi peserta didik (Intensiv).

3) Kelas.

Ruang Kelas sekolah merupakan sebuah tempat yang digunakan oleh pengurus maupun peserta tonom M2KD untuk pelaksanaan kegiatan kajian kitab dan Bahtsul Masail. Adapun kelas yang digunakan hanya Satu ruangan yang didalamnya memuat kelesuruhan peserta. Ruang kelas dijadikan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan agar seluruh peserta bisa bergabung didalam satu ruangan (Tidak terpisah-pisah).

Dalam melaksanakan kegiatan hal yang perlu diperhatikan Selain daripada Tempat adalah Waktu. Sama halnya di Otonom Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah dalam melaksanakan setiap kegiatan perlu kiranya menentukan waktu kegiatan yang akan dilaksanakannya agar pelaksanaan proses belajar berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun waktu kegiatan musyawarah Kutubuddiniyah sebagai berikut:

- 1) KBM , Pagi (06:15- 07:00) Malam (19:00- 20:30).
- 2) Musyawarah (06:15-07:00)
- 3) Intensiv (19:00-20:30)
- 4) Ngaji kitab (16:00)

Dalam suatu kegiatan baik kegiatan intra maupun ekstra disuatu lembaga sarana pendidikan sangat berpengaruh dalam proses pelaksanaan kegiatan. Menurut Mulsaya mengutip dari jurnal karnya Nasrudin dan Maryadi Sarana Pendidikan ialah suatu perlengkapan yang dipergunakan secara langsung untuk menunjang suatu proses pendidikan agar berjalan sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Seperti. Tempat, kursi, dan alat-alat lainnya.¹⁴

b. Jenis Kegiatan yang diterapkan di Otonom M2KD.

- 1) Kegiatan belajar mengajar kegiatan (KBM)

Kegiatan Belajar mengajar dalam otonom M2KD yaitu berisi penyampaian materi dari pembimbing kepada peserta didik. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tiap kelompok terdiri dari 7-8 orang tiap kelompok mempunyai pembimbing masing, tugas pembimbing menyampaikan materi kepada peserta didik dan peserta didik menyimakanya, setelah penyampaian materi pembimbing memberikan waktu 5 menit kepada peserta didik untuk memahami meteri yang telah disampaikan oleh pembimbing, jika ada materi yang belum dipahami maka tugas pembimbing harus mengulang kembali penjelasannya. Kemudian jika dari semua peserta sudah paham terkait

¹⁴ Nasrudin dan Maryadi, Menejemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dala, pembelajaran di SD, ISSN 13, No 1,(Januari 2018): 16

materi yang sudah dijelaskan oleh pembimbing maka berlanjut pada proses tanya jawab materi antara pembimbing dengan peserta didik. Pembimbing menanyakan kembali tentang materi yang telah dijelaskan. Guna hal itu supaya peserta didik menjadi lebih ingat tentang materi yang sudah diterimanya. Waktu pelaksanaan KBM ini dilaksanakan setiap hari, waktu pagi bertepatan pada pukul 06:15-07:00, Waktu malam pukul 19:00-20:30. Tujuannya kegiatan KBM ini dilaksanakan Agar peserta didik yang berpotensi dibidang kutubiyah dapat memahami secara baik dan cepat.

Dalam kegiatan belajar mengajar didalamnya terdapat unsur guru, peserta didik dan kurikulum.

a) Guru

Guru disini terdiri dari santri Aktif Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri, yang menjadi guru di otonom M2KD ialah santri aktif yang sudah lulus dalam mengikuti Salah satu Badan otonom di bawah naungan M2KD dan yang sudah ditentukan oleh pihak pesantren. Guru yaitu seseorang yang bertugas menyampaikan materi dalam proses kegiatan berlangsung.

b) Peserta Didik

Yaitu terdiri dari seorang santri aktif yang bersedia mendaftarkan diri dalam mengikuti otonom M2KD yang sudah dinyatakan lulus dalam mengikuti tes yang telah ditentukan oleh pihak M2KD, seseorang yang menerima materi atau pelajaran yang diajarkan oleh

pembimbingnya, Santri yang akan diajarkan adalah santri yang sudah lulus untuk masuk ke badan otonom dibawah naungan M2KD.

c) Kurikulum

Kurikulum didalamnya memuat materi. Materi yang di ajarkan dalam setiap badan otonom yang berada dibawah binaan M2KD menggunakan beberapa kitab seperti, Kitab Ibnu Aqil, Kitab Al-fiyah Ibn Malik yang menjelaskan tentang nahwu sharraf, kitab Fathul qarib, kitab fathul mu'in yang menjelaskan tentang ilmu Fiqih dan Kitab Ihya' Ulumuddin yang sudah menjadi pegangan wajib di Otonom M2KD.

Materi Yang digunakan oleh Otonom M2KD Sebagai Berikut perinciannya:

ILMU ALAT	ILMU FIKIH	ILMU TASAWUF
Al-fiyah Ibn Malik	Fathul Qarib	Ihya' Ulumuddin
Ibnu Aqil (Syarah alfiyah Ibn Malik)	Fathul Mu'in	-

Dalam hal kegiatan belajar mengajar pasti ada sasaran atau tujuan dari kegiatan yang harus diperoleh adapun tujuan dari kegiatan belajar mengajar ialah peserta didik mampu menerima pelajaran dengan baik sehingga untuk bisa membaca kitab kuning bisa dilakukan dengan mudah dan benar.

Pendapat tentang belajar mengajar dapat dikuatkan oleh Prof. Dr. Oemar Hamalik yang mengatakan bahwa Pengertian Belajar adalah suatu

kegiatan, suatu proses dalam mengingat atau memperoleh pengetahuan dan bahkan untuk latihan-latihan pembentukan karakter secara otomatis dan secara terus-menerus. Sedangkan definisi Mengajar adalah Menyampaikan pengetahuan atau mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui sekolah atau dilingkungan sekitar.¹⁵

2) Musyawarah

Kegiatan Musyawarah merupakan kegiatan Khas M2KD yang didalamnya memuat seluruh peserta didik yang mengikuti otonom M2KD. Kegiatan Musyawarah merupakan kegiatan yg sangat diwajibkan di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah karena dalam memutuskan atau mengambil suatu hukum perlu sebuah tindakan.

Kegiatan Musyawarah terdiri dari dua bagian: 1. Bagi peserta didik 2. Bagi pembimbing. Adapun Musyawarah bagi peserta didik ialah pembimbing mengumpulkan seluruh peserta dalam suatu tempat sesuai dengan badan otonomnya masing-masing. Dalam kegiatan tersebut pembimbing memilih dari salah satu peserta didik untuk dijadikan sebagai moderator dan pemateri, adapun untuk penentuan materi sesuai dengan kesepakatan peserta, artinya materi tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Bagi pemateri waktu untuk menyampaikan materi 45 Menit setelah penyampaian materi maka tugas moderator memberikan kesempatan untuk membuka pertanyaan, sedangkan waktu untuk sesi Tanya jawab 15 menit.

¹⁵ Prof. Dr. Oemar Hamanik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT bumi Aksara, 2004), 27.

Sedangkan bentuk kegiatan Musyawarah bagi pembimbing adalah yang menjadi pemateri dan moderator sesuai dengan urutan absen jadi setiap orang pasti akan kebagian menjadi moderator dan pemateri, adapun materi yang akan dimusyawarahkan terkait dengan bahan ajar (materi) yang akan disampaikan pada peserta didik, tujuannya agar penjelasan setiap pembimbing itu sama ketika menyampaikan materi kepada peserta didiknya.

Hal ini di perkuat oleh pendapat Dadung Abdullah mengatakan bahwasanya Musyawarah adalah suatu perkumpulan atau majelis yang dibentuk untuk mendengarkan suatu pendapat atau ide sebagaimanamana mestinya sesuai dengan aturan yang ada.¹⁶

Nabi Muhammad saw masih diperintahkan bermusyawarah, dan beliau mengerjakannya. Syekh Az- Zarnuji mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul “ Pedoman belajar, pelajar dan santri” bahwasanya Sayyidina Ali Berkata:Orang yang mau bermusyawarah tidak akan mengalami kerusakan. Sebagian ulama ada yang mengatakan: keadaan manusia ada tiga macam: 1. Orang yang sempurna, orang yang mempunyai gagasan benar dan mau bermusyawarah. 2. Setengah Sempurna, yaitu orang yang memiliki gagasan benar namun tidak mau bermusyawarah dan sebaliknya 3. Tidak termasuk manusia, orang yang tidak mempunyai gagasan benar dan tidak mau bermusyawarah.¹⁷

Adanya kegiatan Musyawarah yang diterapkan di otonom M2KD

¹⁶Dadung Abdullah, *Musyawarah Dalam Al-qur'an (Suatu kajian Tafsir Tematik)*, Al-dailah 3, no 2 (Desember 2014), 245.

¹⁷Syekh Az-Zarnuji, *Pedoman Belajar pelajar dan santri*, (Surabaya: Al-Hidayah), 18.

termasuk meneladani sebuah perkara yang memang dilakukan pada zaman Nabi Muhammad saw dan para sahabat.

3) kajian kitab

Kajian Kitab merupakan kegiatan bagi anggota M2KD. Pelaksanaanya dilaksanakan setiap sore pukul 16:00-17:00 namun disini kajian kitabnya tidak berfokus pada satu kitab saja melainkan tiap hari beda kitab yang dikaji. Hari Sabtu kitab Ibnu Aqil, hari Ahad kitab Fathul Mu'in dan Ushul fiqh, hari Rabu ihya' Ulumuddin, hari Kamis kitab Ushul Fiqh, dan hari Jum'at kitab Ibnu Aqil. Namun untuk pelaksanaan kajian yang hari jum'at dilaksanakan pada waktu pagi pukul 6:30-8:00 Istiwa'. Yang menjadi pemateri dalam kajian adalah Ustadz utusan dari Pondok Putra, bentuk pelaksanaannya ustad membaca kitab beserta al-muradnya kemudian anggota M2KD menulis dari pelajaran yang disampaikan oleh ustad, kemudian ustad menjelaskan materi dari kitab yang sudah diberi al-murod, 15 menit sebelum kegiatan ditutup ustad memberikan kesempatan kepada anggota M2KD untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Tujuan kajian kitab tersebut untuk menambah wawasan para pembimbing, serta supaya bisa menambah refrensi. Adapun kitab yang dikaji terdiri dari:

- a) Kitab Ibnu Aqil karangannya Abul Wafa' Ali bin Akil Al-Baghdad.
- b) Kitab Fathul Mu'in karangannya Ahmad Zainuddin Alfannani.
- c) Kitab Lubbul Al-ushul karangannya Syaikh Zakariya Al-Ansori.

d) Kitab Ihya' Ulumuddin karangannya Imam Ghazali.

Tujuan kajian kitab tersebut untuk menambah wawasan para pembimbing, serta bisa menambah referensi.

4) Takrir Nadzom Al-fiyah Ibn Malik.

Kegiatan Takriran Nadzom Al-fiyah Ibn Malik termasuk kegiatan para pembimbing yang dilaksanakan setiap malam Selasa pukul 19:30-20:00 istiwah' dan hari Sabtu pukul 07:00-07:30 istiwah'. Adapun bentuk kegiatannya seluruh pembimbing berkumpul di Kantor M2KD kemudian membaca nadzoman dengan menggunakan lagu yang telah di karang oleh para pembimbing. Tujuan kegiatan Takrir Nadzom Al-fiyah Ibn Malik untuk memperkuat hafalan.

5) Praktek Ubudiyah

Kegiatan Ubudiyah merupakan Kegiatan Praktek yang berkaitan dengan ilmu fikih. Gambaran dari kegiatan ini adalah santri yang sudah terpilih menjadi pemeran dikegiatan ubudiyah maka akan mempraktekkan sesuai dengan tema yg diangkat. Namun praktek disini tidak hanya praktek saja akan tetapi dikonsepsi dengan Drama yang ada kaitannya dengan praktek ubudiyah. Kegiatan Praktek Ubudiyah dilaksanakan di Halaman Pesantren setiap satu tahun sekali, yang berperan dalam kegiatan tersebut meliputi santri aktif Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri yang telah di pilih oleh pihak panitia.

kegiatan Ubudiyah merupakan program kegiatan pesantren namun yang mengonsep serta yang menjalankan adalah anggota M2KD, Tujuan kegiatan ini dilaksanakan sebagai berikut:

a) Bagi Satri

Guna untuk memberikan pengetahuan kepada santri serta memberikan pengajaran supaya mudah dipahami.

b) Bagi Peserta Didik di Otonom M2KD

Untuk mengetahui potensi peserta didik tentang sejauh mana ilmu yang sudah dipahami.

6) Bahtsul Masail

Bahtsul Masail merupakan jenis kegiatan yang memang hanya di fokuskan pada anggota M2KD saja, pelaksanaannya diadakan setiap satu tahun sekali, Adapun Masalah yang akan diangkat untuk di musyawarahkan yaitu memusyawarahkan satu hukum yakni yang berkaitan dengan hukum yang sekarang, contohnya di bulan Maret sedang marak-maraknya muncul permasalahan masjid ditutup, maka masalah tersebut yang akan dimusyawarahkan oleh anggota M2KD. Dalam istilah Bahtsul Masail ada yang namanya muharrir dan Musahhah. Muharrir yaitu orang yang merumuskan suatu masalah. Artinya menjelaskan pandangan kongkrit sebuah masalahnya, kemudian jika penjelasan dari muharrir diterima oleh Musowwirin maka akan dikembalikan kepada Mushahhah. Musahhah adalah orang yang memutuskan hukum yang diperoleh dari hasil Musyawarah.

Tujuan diadakannya kegiatan bahtsul masail guna untuk memahami dengan betul tentang permasalahan-permasalahan yang ada, dan juga agar keberadaan Seorang santri bisa dipandang oleh Masyarakat luar.

Bahtsul Masail merupakan program unggulan bagi pondok pesantren salaf, Bahtsul Masail adalah salah satu metode pembelajaran yang berada di pondok pesantren, dengan metode ini santri dapat terdidik, dapat terlatih untuk berpikir kritis, rasional, solutif dan kontekstual.¹⁸

c. Metode dan Media yang Digunakan Dalam Kegiatan M2KD.

1). Metode Ceramah

Metode Ceramah digunakan pada saat kegiatan KBM, dengan cara pembimbing pejelasan sebuah materi dan peserta didik menyimaknya dalam penyampaian materi, pembimbing harus benar-benar menjelaskan dengan baik dan benar. Karena jika peserta didik belum paham dengan penjelasan yang disampaikan oleh pembimbing maka tugas pembimbing menjelaskan kembali tentang materi yang sudah disampaikan hingga peserta bisa memahaminya. Fungsi penggunaan metode ceramah dalam kegiatan KBM agar peserta didik bisa menerima dengan jelas tentang materi yang dipelajari.

Metode Ceramah ialah penuturan/penyampaian materi secara lisan, metode ini sangat bagus diterapkan bila penggunaannya betul-

¹⁸ Alfu Naim Aliza, Eko Heri wediastuti, Nuryanti, *penggunaan metode Bahtsul Masail dalam proses pembelajaran di pondok pesantren darul mukhlisin Magelang*, *Historica education journal*, magelang 3, no 2, (September 2021): 13, <https://doi.org/10.31.1331/Historica>, v1i1, 2119.

betul dipersiapkan dengan baik Namun dalam penerapan metode ceramah ada kelebihan dan kerurangannya, dalam Penerapan Metode ceramah kelemahannya biasanya peserta didik cenderung pasif, namun kelebihan dalam menggunakan metode ceramah adalah bisa menyampaikan pokok-pokok materi yang sekiranya sangat perlu disampaikan. Metode ceramah ini merupakan metode yang sampai saat ini masih sering digunakan oleh guru.¹⁹

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang digunakan pada kegiatan KBM. Peserta didik setelah menerima penyampaian materi dari pembimbing, maka pembimbing memberi waktu sekitar 5 menit untuk memahami materi yang sudah dijelaskan. Kemudian setelah itu pembimbing akan menanyakan tentang materi yang sudah dijelaskan kepada peserta didik. Metode Tanya jawab sangat penting digunakan dalam kegiatan Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah agar antara guru dan peserta didik bisa saling bertukar pendapat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyono yang mengatakan Metode Tanya Jawab ialah metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan murid, guru bertanya pada murid dan juga memungkinkan murid menanyakan pelajaran yang

¹⁹Dr. Mulyono, M.A. Strategi pembelajaran menuju efektifitas pembelajaran di abad global, (Malang, Uin maliki press), 82.

belum dipahaminya, metode ini muncul sebuah timbal balik antara murid dan guru.²⁰.

3) Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi merupakan jenis metode yang digunakan pada saat kegiatan Intensiv. Kegiatan Intensiv adalah kegiatan yang mana semua peserta didik dikumpulkan di kantor M2KD, disana peserta didik diuji coba mengenai pelajaran yang sudah diajarkan oleh pembimbing yaitu peserta di uji coba dengan cara praktek membaca kitab kuning, pemafhuman isi kitab dan Praktek ubudiyah. Bentuk kegiatannya Peserta dipanggil untuk maju kedepan sesuai dengan panggilan diabsen kemudian pembimbing menguji coba peserta terkait materi yang sudah dipelajari, waktu penguji dari masing-masing peserta diberi waktu 5 menit untuk menguji. Tujuan diterapkannya metode demonstrasi agar pembimbing bisa mengetahui langsung tentang peningkatan kemampuan peserta didiknya.

Metode Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif digunakan sebab membantu peserta didik mencari jawaban atau mempraktekkan materi yang telah diperoleh dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang ada.²¹

Pendapat diatas diperkuat oleh Dr Sulaiman yang mengatakan bahwa Dalam proses pembelajaran penggunaan Metode pembelajaran

²⁰Dr. Mulyono, M.A. *Strategi pembelajaran menuju efektifitas pembelajaran di abad global*, 104.

²¹Dr. Mulyono, M.A. *Strategi pembelajaran menuju efektifitas pembelajaran di abad global*,86.

sangat berpengaruh pada proses pembelajaran Artinya dalam proses pembelajaran atau kegiatan diperlukan sebuah metode. Metodologi Pembelajaran adalah Pengetahuan yang mempelajari tentang suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan secara umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan dengan memperoleh hasil yang efektif dan efisien.²²

Adapun media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan M2KD sebagai berikut:

1) Papan Tulis

Media Papan tulis digunakan pada saat kegiat KBM berlangsung.

2) Spidol

Spidol digunakan pada saat kegiatan KBM.

3) Kitab

Kitab digunakan saat pelaksanaan kegiatan M2KD sebagai media ajar

4) Laptop

Digunakan saat pelaksanaan kegiatan Intensiv dan Ubudiyah sebagai media pembelajaran

5) Proyektor

Digunakan saat pelaksanaan kegiatan Intensive dan Ubudiyah

²²Dr. Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2017),18.

3. Gambaran keberhasilan kegiatan Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah dalam mengembangkan Keterampilan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri Panaan Palengaan Pamekasan.

a. Dapat Memotivasi santri dalam semangat Belajar

Motivasi Belajar bagi seorang Santri terkadang tumbuh akibat dari lingkungan sekitarnya, seperti di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri, antara santri satu dengan yang lainnya bisa saling memotivasi melalui cara mereka dalam menjalankan proses belajarnya. Adapun santri yang bisa termotivasi dalam semangat belajar dikarenakan melihat santri lainnya aktif dalam mengikuti kegiatan, seperti mengikuti otonom pesantren yang mana jika santri sudah mengikuti yang namanya otonom pesantren otomatis santri akan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan di otonom yang sedang diikutinya, jika kegiatan tersebut terus ditekuni dengan baik maka akan timbul rasa motivasi diri dalam semangat belajar, karena untuk mendapatkan hasil yang baik maka perlu proses yang baik. Dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang baik motivasi belajar ini sangat berpengaruh. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh dalam pencapaian sebuah hasil, seperti peningkatan prestasi yang diraih hal demikian disebabkan oleh adanya motivasi belajar.

Pendapat ini di perkuat oleh Dr, Rusydi Ananda yang mengatakan bahwa Motivasi Belajar adalah suatu kondisi (Dorongan) yang menggerakkan organisme sehingga menimbulkan suatu kegiatan belajar. Motivasi Belajar

berkaitan dengan usaha dalam menyediakan kondisi sehingga menimbulkan siswa ingin melakukan aktifitas belajar.²³

b. Bisa Menerbitkan kitab Terjemahan

Salah satu gambaran keberhasilan kegiatan M2KD yaitu bisa menerbitkan kitab terjemahan berikut kitab-kitab yang sudah di terbitkan oleh anggota M2KD:

1) Fiqhul Wadih

Fiqhul Wadih adalah kitab yang menjelaskan tentang hukum-hukum fiqih yang berpatokan pada satu madzhab yakni Mazhab Syafi'i. kitab ini dijadikan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Bata-Bata putri sebagai materi ajar siswa.

2) Addima'

Kitab Addima' merupakan kitab yang menjelaskan tentang seputar Darah bagi kaum wanita. Kitab ini dipakai oleh otonom Alfans yang masih berada dinaunagn M2KD sendiri.

3) Imriti

Kitab Imriti adalah kitab yang menjelaskan tentang ilmu nahwu tingkat dasar. Kitab Imriti ini pakai oleh otonom Aimna sebagai buku pedoman ajar.

4) Nadzmul Waraqat

Kitab Nadzmul Waraqat adalah kitab yang menjelaskan seputar Ushul fiqh Mazhab Syafi'i kitab ini dipakai otonom M2KD sebagai buku pedoman ajar.

²³Dr, Rusydi Ananda, M.Pd, *Variabel Belajar (Komplikasi Konsep)*, (Medan: CV.Pusdikra Mitra Jaya:2020), 156.

5) Takrib

Kitab Takrib adalah sebuah kitab yang bernuansa fiqh Mazhab Iman Syafi'i yang menjelaskan tata cara pelaksanaan ibadah yang ringkas. kitab Takrib ini dipakai otonom Armin sebagai pedoman ajar dalam penyampaian materi

6) Alfiah

Kitab Alfiah adalah kitab sya'iran yang menjadi rujukan para santri dalam belajar ilmu nahwu dan Sharraf. Kitab ini dipakai otonom Kastaqim sebagai buku pedoman ajar.

Tujuan diterbitkannya kitab tersebut agar dapat mempermudah pemahaman santri dalam materi yang dipelajari.

c. Dapat Mempermudah Santri Dalam Memahami Materi

Sesuai dengan misi Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah bahwasanya Anggota M2KD dapat memahami serta menguasai ilmu pengetahuan yakni terampil dibidang keagamaan, serta anggota dapat mengembangkan pelajaran kutubusssalaf (Kitab Salaf) sehingga bisa mentransformasikan ilmunya kepada masyarakat luas. Dari keberhasilan M2KD yang mampu menerbitkan kitab terjemahan, maka dengan keberhasilan tersebut dapat mempermudah santri dalam memahami materi. Apabila santri sudah lebih mudah dalam memahami materi maka pengaruh terbesar akan menjadikan santri lebih semangat dalam proses belajar, dapat disimpulkan bahwa gambaran keberhasilan M2KD yaitu dapat menerbitkan kitab terjemahan dapat mempermudah santri dalam memahami materi karena tidak semua santri bisa

membaca kitab kuning, sehingga dengan terbitnya kitab terjemahan tersebut semua santri menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari.